



PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Firdah Ni'matul Qonitah¹, Syaifuddin², Syamsu Madyan³.
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 122001011163@unisma.ac.id, 2syaifuddin@unisma.ac.id, 3syamsu.madyan@unisma.ac.id

Abstract

Three learning methods, namely the discovery learning method, project-based learning, and problem-based learning are integrated into the 2013 curriculum. One of the methods used is the discovery learning method. The aim of this research is to determine the learning activities of class 8 students in the AqidahMorals subject at MTs Sunan Bonang Sarang and to obtain data about the magnitude of the impact of discovery learning methods on the learning activities of class VIII students in the Aqidah Akhlaq subject at MTs Sunan Bonang Sarang. The research was carried out in class VIII MTs Sunan Bonang Sarang. The research carried out was experimental in nature involving the use of Pre-Experimental Design using a One-Group Pretest Posttest Design. In this research, the samples were all 25 students in class VIII. The method for collecting data is based on observation, tests and interviews. Analyzing data through normality, homogeneity, paired sample t-test and effectiveness tests. The results of the research that has been carried out are that there is an important impact of applying discovery learning methods on the learning activities of class VIII students at Mts Sunan Bonang Sarang. In the output table there is a mean paired difference value of 0.244000. This figure shows the difference in averages before the discovery learning method was used and after the discovery learning method was used based on the output table of mean paired samples statistics. Apart from comparing the sig (2-tailed) values with a probability level of 0.05, this can be done by comparing the t table values and the calculated t values. The results of the paired sample t-test output table show a calculated t value of 15.883, which if compared with the t table value and the value is 15.362. It can be concluded that $t_{count} > t_{table}$, which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, so that the application of the discovery learning method to the active learning of class VIII students at MTs Sunan Bonang Sarang has a real effect.

Keywords: *Influence, Discovery Learning Learning Method, Learning Activeness.*

Abstrak

Tiga model pembelajaran, yaitu model pembelajaran discovery learning, pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran berbasis masalah diintegrasikan ke dalam kurikulum 2013. Salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran discovery learning. Tujuan riset ini adalah mengetahui aktivitas belajar siswa kelas 8 di mata pelajaran Aqidah Akhlaq pada MTs Sunan Bonang Sarang dan untuk memperoleh data tentang besarnya dampak model pembelajaran discovery learning pada aktivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada MTs Sunan Bonang Sarang. Riset dilaksanakan pada kelas VIII MTs Sunan Bonang Sarang. Riset yang dilakukan bersifat eksperimental dengan melibatkan penggunaan Pre-Experimental Design menggunakan desain One-Group Pretest Posttest Design. Dalam riset ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa yang ada di kelas VIII yang berjumlah 25 orang. Model untuk mengumpulkan data didasarkan pada observasi, tes, serta wawancara. Menganalisis data melalui uji normalitas, homogenitas, paired sample t-test, serta uji efektivitas. Hasil riset yang telah dilakukan yaitu terdapat dampak yang penting penerapan model pembelajaran discovery learning pada aktivitas belajar siswa kelas VIII pada Mts Sunan Bonang Sarang. Pada tabel output terdapat nilai mean paired difference sebanyak 0,244000. Angka tersebut memperlihatkan perbedaan rerata ketika belum digunakan model discovery learning serta setelah digunakannya model discovery learning berdasarkan tabel output mean paired samples statistics. Disamping perbandingan nilai sig (2-tailed) dengan taraf probabilitas 0,05, bisa dilakukan dengan dilakukan perbandingan antara nilai t tabel dan nilai t hitung. Hasil tabel output paired sample t-test diperoleh nilai t hitung sebesar 15,883 yang jika dilakukan perbandingan dengan nilai t tabel dan nilai 15,362. Disimpulkan yaitu t hitung > t tabel yang berarti H_0 ditolak serta H_1 diterima, sehingga penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Sunan Bonang Sarang berpengaruh nyata.

Kata Kunci: Pengaruh, Model Pembelajaran Discovery Learning, Hasil belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang disengaja agar mewariskan berbagai tradisi secara turun-temurun. Pendidikan telah mengantarkan generasi sekarang untuk meneladani ajaran generasi sebelumnya. Tidak ada batasan apa pun dalam mendefinisikan pengertian pendidikan yang disebabkan oleh kompleksitasnya (Munandar, 2022). Pendidikan adalah sebagai satu dari berbagai upaya agar mengejar target khusus. Dengan upaya ini tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengungkapkan kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga bermanfaat untuk mereka baik untuk pribadi atau orang-orang sekitar. Tujuan

pemerintah adalah memperbaiki mutu pendidikan melalui pemutakhiran kurikulum. Kehadiran tenaga pengajar yang mumpuni serta berkualitas sangat menentukan keberhasilan sistem pendidikan yang efektif. Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan mempersiapkan manusiadi Indonesia dengan kapasitas untuk mewujudkan kualitas sebagai pribadi sertamasyarakat yang memiliki iman, produktivitas, kreativitas, inovasi, serta kecerdasan emosional, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikankontribusi dalam masyarakat, bangsa, negara, serta peradaban global (Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013).

Kurikulum 2013 menerapkan 3 model pembelajaran diantaranya model pembelajaran *discovery learning*, model pembelajaran berbasis proyek serta model pembelajaran berbasis masalah (Kurniasih & Sani, 2014). model belajar *discovery learning* merupakan suatu model pengajaran yang menyelenggarakan pembelajaran agar siswa mempelajari informasi-informasi yang belum diketahui sebelumnya. Pada pembelajaran *Discovery* aktivitas maupun proses belajar dibuat sedemikian rupa sehingga peserta didik bisamenciptakan ide-ide serta aturan-aturan dengan prosedur berpikirnya secara mandiri. Pembelajaran *Discovery learning* adalah materi vital di strategi dengan menunjukkan bahwa pembelajaran lebih efektif dan bermakna dengan kehadiran sudah lama di bidang pendidikan. Model tersebut diambil karena dapat meningkatkan keaktifan peserta didik fisik serta mental pada proses pembelajaran (Asrul, 2018). Pada beberapa waktu, dibandingkan model pembelajaran lainnya, kelas yang mengadopsi model pembelajaran *Discovery* mempunyai hasil pendidikan yang lebih unggul. Pasalnya, model *Discovery Learning* lebih mengutamakan siswa dibandingkan guru. Siswa didorong serta mendapat waktu agar secara pribadi menangkap ilmu, oleh karena itu, memberikan signifikan yang lebih dalam pada pembelajaran. Siswa pun memperlihatkan peningkatan secara tangkas pada proses pembelajar. Berdasarkan temuan ini, pentingnya menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat mempermudah menaikkan ketangkasan peserta didik pada langkah belajar guna memperoleh ilmu secara mandiri maka dapat meningkatkan ilmu siswa.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru tentu mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Bloom (Sudjana, 2013: 22). Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan

berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Menurut Sudjana (2010: 39) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi faktor dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki, dan faktor dari luar atau lingkungan yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Carol membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Bakat belajar
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar
- c. Waktu yang diperlukan untuk menjelaskan pelajaran
- d. Kualitas pengajaran
- e. Kemampuan individu (Sudjana, 2010: 40).

Proses pembelajaran sering menimbulkan perasaan bosan di antara anak-anak ikut serta pada proses belajar dalam kelas. Banyak siswa hilang fokus ketika belajar, akan tetapi ada kalanya mereka senang bermain atau mengobrol dengan teman-temannya. Oleh sebab itu, kelas menjadi tidak nyaman ketika guru mengajar hingga siswa tidak ingin terlibat dalam proses belajar. permasalahan di atas terjadi karena guru masih mendominasi penyampaian materi hampir semua mata pelajaran termasuk pelajaran Akidah Akhlak (Wina Sanjaya, 2010). Penggunaan model pembelajaran dapat menanggulangi masalah yang dihadapi. Perencanaan dan pelaksanaan kurikulum melibatkan penggunaan model pembelajaran. Model bermanfaat untuk menjelaskan prosedur pengajaran oleh guru, memberikan hubungan dan situasi pembelajaran secara umum. Keunggulan model pembelajaran yaitu "sebagai pedoman dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran. Sehingga pemilihan model amat diakibatkan oleh sifat materi yang diajarkan, tujuan yang ingin diraih selama pembelajaran (kompetensi) dan tingkat .dari kemampuan siswa." Dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Oleh karena itu penerapan kajiannya harus sesuai petunjuk (Mulyono dalam Octavia, 2020).

Peneliti mencoba untuk menerapkan model *discovery learning* di mata pelajaran Akidah Akhlak yang bertujuan agar memfasilitasi siswa untuk paham tentang materi pelajaran serta menciptakan peserta didik suasana menyenangkan ketika belajar maka pembelajaran menarik serta menyenangkan bagi peserta didik. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII MTs Sunan Bonang Sarang. Menurut hasil penelitian sementara siswa memiliki keterampilan pemecahan masalah yang cenderung rendah, selain itu siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang lemah terhadap kegiatan belajar, hal ini selama kegiatan pembelajaran yang dipantau oleh

kepala sekolah di mana siswa terlihat pasif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dikuatkan oleh pendidik Akidah Akhlak yang mencatat kurangnya hasil belajar siswa yang signifikan di antara siswa ketika melakukan tugas kelas sehingga guru menghubungkan masalah ini dengan keaktifan belajar siswa yang tidak memadai dalam terlibat dengan materi pendidikan. Selain itu, skor pre tes rata-rata dari pertemuan penilaian pendahuluan menunjukkan skor rata-rata rendah 1,3 untuk hasil belajar siswa. Oleh karena itu sangat diperlukan dalam peningkatan keaktifan siswa belajar tentang Akidah Akhlak.

Salah satunya menggunakan model *discovery learning* dengan manfaat agar menyelesaikan masalah model pembelajaran kurang menarik atau menyenangkan dan pasif. Model *discovery learning* merupakan tentang pemahaman konsep, makna serta hubungan dengan proses yang teratur hingga akhirnya diperoleh kesimpulan. *Discovery learning* digunakan untuk mengobservasi, mengklarifikasi, mengukur, memprediksi, serta menentukan. Langkah yang telah disebutkan dinamakan *cognitif process*, disamping itu *discovery* merupakan *mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Budiningsih, 2021). Beberapa alasan lain peneliti adalah siswa memiliki kemampuan kegiatan Akidah Akhlak yang lemah dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa cenderung tidak fokus, bosan, mengantuk, sulit dalam memahami pelajaran, tidak aktif di kelas, tidak aktif dalam bermusyawarah kelompok dan suka berbicara dengan teman sebangku. Oleh sebab itu, perlu dilakukan untuk melakukan pembelajaran yang menarik dan tepat sehingga memberikan pengaruh pada pembelajaran aktif peserta didik dan minat pembelajaran peserta didik di kelas. Di MTs Sunan Bonang Sarang merupakan madrasah yang pertama kalinya dilakukan tentang permasalahan siswa dalam hasil belajar. Kegiatan belajar dan mengajar mapel Akidah Akhlak di MTs Sunan Bonang Sarang masih unggul dengan menerapkan model belajar melalui penyampaian materi belajar dengan menyeluruh maupun ceramah.

Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery learning Terhadap Hasil belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Sunan Bonang Sarang*".

B. Model

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif dalam riset yang dilakukan. Peneliti menggunakan model eksperimen untuk pengambilan data. *One-Group-Pretest-Posttest* merupakan desain percobaan yang dilakukan. Populasi yang dipakai pada riset yang dilakukan yaitu semua peserta didik kelas tujuh di Mts Sunan Bonang Sarang tahun ajaran 2023/2024. Jumlah keseluruhan kelas tujuh di Mts Sunan Bonang Sarang adalah 90 anak dan dibagi menjadi kelas. Model *purposive*

sampling digunakan dalam penelitian ini, sedangkan sampel dipilih untuk tujuan non-probabilitas. Riset ini menggunakan sampel kelas VIII-A di Mts Sunan Bonang Sarang yang berjumlah 25 anak. Teknologi tes digunakan peneliti untuk menghasilkan soal-soal baik pada tahap pretest maupun post test guna diketahui hasil pembelajaran peserta didik. Instrument yang dipakai di riset yang dilakukan yaitu observasi, tes, wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mencakup beberapa komponen antara lain uji normalitas serta uji paired sample t-test.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada riset yang dilakukan, peneliti mengajikan hasil nilai peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya *Discovery Learning* pada Hasil belajar Peserta Didik Kelas VIII di Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Mts Sunan Bonang Sarang. Yang mana pengumpulan data ini berupa soal yang dikerjakan para siswa. Ada macam 2 soal terdiri dari pre test serta post test dengan bentuk pilihan ganda berjumlah 20 item. Soal tersebut bertujuan agar mengetahui potensi siswa. Berikut pemaparan analisis statistik data yang diolaholeh peneliti. Pre test dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 tepat pada pukul 08.30-09.30 WIB. Pre test ini diberikan kepada 25 siswa terkhusus di kelas VIII di Mts Sunan Bonang Sarang. Kemudian peneliti memberikan stimulus berupa proses belajar dengan model *discovery learning* selama kurang lebih 4x pertemuan. Kemudian pada tanggal 13 Juni 2024 pada pukul 10.20-11.00 WIB peneliti melakukan post test yang mana diikuti oleh 25 siswa kelas VIII di Mts Sunan Bonang Sarang.

1. Uji Validitas

Validitasnya memperlihatkan ukuran yang digunakan mencerminkan secara akurat pengukuran dan bertujuan melakukan pengukuran suatu kevalidan tes maupun soal yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik. Setiap nomor soal bisa disebut valid ketika $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,05$ serta jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga tes disebut non valid. Program SPSS for Windows Versi 21.0 digunakan untuk memverifikasi validitas pada sistem komputer. Penelitian ini melibatkan 25 orang yang diuji validitasnya. Hasil belajar siswa pada Aqidah Akhlaq dinilai melalui uji validitas seperti gambar di bawah ini:

Table 1.

Item s	r_{hitung} g	r_{tabel} e	Significant value	Status
1	0,622	0,361	0,000	VALID

2	0,668	0,361	0,000	VALID
3	0,750	0,361	0,000	VALID
4	0,782	0,361	0,000	VALID
5	0,680	0,361	0,000	VALID
6	0,427	0,361	0,019	VALID
7	0,427	0,361	0,019	VALID
8	0,526	0,361	0,003	VALID
9	0,478	0,361	0,008	VALID
10	0,831	0,361	0,000	VALID
11	0,622	0,361	0,000	VALID
12	0,668	0,361	0,000	VALID
13	0,750	0,361	0,000	VALID
14	0,782	0,361	0,000	VALID
15	0,680	0,361	0,000	VALID
16	0,427	0,361	0,019	VALID
17	0,427	0,361	0,019	VALID
18	0,526	0,361	0,003	VALID
19	0,478	0,361	0,008	VALID
20	0,831	0,361	0,000	VALID

Berdasarkan tabel di atas terlihat soal yang valid sebanyak 20 item, sedangkan ada yang tidak valid. Karena telah ditentukan suatu item dikatakan valid apabila mempunyai r_{xy} atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dengan melihat nilai signifikan product moment $N=20$ menggunakan taraf signifikan 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Hanya item pertanyaan yang telah divalidasi saja yang dilakukan uji reliabilitas. Suatu variabel disebut reliabel atau dapat diandalkan bila jawaban atas pertanyaan secara konsisten benar. Untuk mengetahui keakuratan jawaban yang diberikan dalam menanggapi pernyataan responden, dirancang koefisien reliabilitas instrumen.

Model split digunakan oleh analisis untuk mengkorelasikan skor ganjil serta genap, dan lalu digunakan rumus alpha Cronbach agar menentukan reliabilitas. Analisis melalui program komputer SPSS. Menurut (Anggraini, 2022) dalam uji reliabilitas keputusan diambil berdasarkan :

- 1) Apabila hasil koefisien alpha > dari 0.06, maka item pertanyaan dinyatakan reliable
- 2) Apabila hasil koefisien alpha < dari 0.06, sehingga item pertanyaan dinyatakan tidak reliable

Reliabilitas setiap variabel ditunjukkan pada tabel berikut.

Uji Reliabilitas Pre Test

Tabel 2.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,953	20

Tabel 2 menunjukkan sudah melalui perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 21 di atas terdapat hasil uji reliabilitas sebesar 0,953 dimana lebih tinggi dari pada 0,06, maka disimpulkan bahwa reliable.

Uji Reliabilitas Post Test

Tabel 3.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,860	20

Menurut data di atas sudah melalui perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 21 di atas reliabilitas dengan nilai 0,860 dimana nilainya lebih tinggi 0,06, maka dapat dikatakan bahwasanya tes tersebut reliable.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians diterapkan. Pengujian homogenitas dilaksanakan berdasarkan analisis Test of Homogeneity of Varians menggunakan SPSS 21. Syarat homogenitas adalah apabila probabilitas (Sig) > 0,05 serta jika probabilitas (Sig) < 0,05 sehingga data tidak homogen. Hasil uji homogenitas pada tabel 4:

Table 4.

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	3.138	4	20	.037
	Based on Median	2.703	4	20	.060
	Based on Median and with adjusted df	2.703	4	13.181	.077
	Based on trimmed mean	3.122	4	20	.038

Hasil dari tabel 4 yakni *output* dari uji homogenitaspenilaian hasil pemahaman dan kreativitas siswa sehingga bisa diamati pada tabel 4 diketahui nilai

signifikansinya yaitu 0,038. Nilai sig 0,038 adalah $> 0,05$ sehingga dinyatakan homogen karena angka signya $> 0,05$.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang agar mendeteksi data untuk setiap variabel memiliki distribusi normal. Uji Kolmogorov Smirov (K-S) digunakan dalam pengujian normalitas ini. Agar mengetahui normalitas data yang diuji, dilihat *Asymp. Value. Sig. (2-tailed)*. Kebutuhan distribusi data normal jika Sig. (2-tailed)

diperoleh berdasarkan perhitungan diatas taraf alpha sebesar 5% maupun (2-tailed) Sig $> 0,05$.

Uji normalitas dengan SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 5.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai_pretest	.14	2	.200	.909	2	.02
t	2	5	*		5	9
nilai_posttest	.18	2	.036	.915	2	.03
st	0	5			5	9

Dari tabel 5, diketahui bahwa signifikansi masing-masing pre-test serta post-test $> 0,05$. Nilai sig/p pada pre-test yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05(0,200 $>0,05$), sehingga distribusi data normal, p-value pada post-test sebesar 0,036 dan $> 0,05$ (0,036 $>0,05$), artinya distribusi data normal. Sehingga H_0 diterima serta H_a ditolak dan diketahui setiap data berdistribusi normal.

5. Uji Hipotesis

Setelah uji hipotesis diverifikasi digunakan uji normalitas sertahomogenitas, maka pengujian hipotesis bisa dipakai. Uji hipotesis yang dipakai pada riset yang dilakukan yaitu uji statistik parametrik merupakan Paired Sample T-test, yang disebabkan oleh asalnya dari dua variabel yang berhubungan. pada hakekatnya memperlihatkan besarnya pengaruh variabel penjelas (independen) itu sendiri untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Analisis tersebut digunakan agar mengetahui apakah cara ini efektif. Ketentuan tersebut menjelaskan:

a. Menentukan hipotesis

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ = Tanpa adanya dampak penggunaan *Discovery Learning* pada Hasil belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Sunan Bonang Sarang.

$H1: \mu_1 \leq \mu_2$ = Terdapat pengaruh penggunaan *Discovery Learning* Terhadap Hasil belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Sunan Bonang Sarang.

b. Menentukan taraf signifikansi

- Apabila nilai signifikansi (*probability* < 0,05 dan jika *thitung* > *ttabel*) sehingga H_1 diterima serta H_0 ditolak
- Apabila nilai signifikansi (*probability* > 0,05 dan jika *thitung* < *ttabel*) sehingga H_1 ditolak serta H_0 diterima.

Tabel 6.

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Paired Sample Statistics					
Pair 1	PRE TEST	60.600	25	10.5396	2.1079
		0		1	2
	POST TEST	85.000	25	6.29153	1.2583
		0			1

Pada keluaran pertama disajikan gambaran pasangan variabel yang dianalisis, termasuk rerata (mean) awal diberikan perlakuan 60,60 dengan *Standar Deviation* 10,539 dan setelah diberi perlakuan 85.00 dengan *Standar Deviation* 6,291. Maka dengan ini disimpulkan bahwa

Table 7.

Paired Samples Correlations

		N	Correlati on	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	25	.691	<,001	<,001

Berdasarkan tabel korelasi sampel, diketahui tabel korelasi atau hubungan antar variabel sebelum pengumuman serta setelah pengumuman. Nilai koefisien korelasinya sebesar 0,691 dan nilai signifikansinya yaitu 0,827. Nilai signifikansi > probabilitas 0,05 sehingga bisa disimpulkan tanpa adanya hubungan antara variabel-variabel sebelum diperkenalkannya model *Discovery Learning* dan setelah diperkenalkannya model *Discovery Learning*.

Tabel 8.
Paired Samples Test

		Paired Differences						Significance		
		Mean	Std. Deviat ion	Std. Erro r Mea n	95% Confidence Interval of the Difference Lower Uppe r		t	df	One- Sided p	Two- Sided p
Pair PRE TEST	-	7.6811	1.5362	-	-	-	24	<,00	<,001	
-	24.40	5	3	27.570	21.2293	15.88		1		
1 POST TEST	0			62	8	3				
	00									

Dari tabel keluaran uji t sampel berpasangan di atas diperoleh nilai signya. (2-tailed) yaitu 0,158 yang mana nilai sig (2-tailed) > probabilitas 0,05 artinya H0 diterima serta H1 ditolak. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan yaitu dengan diterapkannya *Discovery Learning* berdampak signifikan pada hasil belajar siswa kelas VIII pada Sunan Bonang Sarang. Tabel hasil juga memuat informasi nilai mean paired differences sebanyak 0,244000. Nilai tersebut merupakan selisih mean sebelum diterapkannya model pembelajaran eksploratif dan setelah diterapkannya *discovery learning* dari tabel Mean Paired Sample Statistics Results. Disamping dilakukan perbandingan nilai sig.(2-tailed) menggunakan tingkat probabilitas 0.05, bisa pula dilakukan langkah berbeda menggunakan perbandingan t-tabel dan t-hitung. Dari tabel 8, dapat dilihat bahwa thitung sebanyak 15.883, daripada t-tabel bernilai 15.362. Kesimpulannya,

t-hitung > t-tabel sehingga H0 ditolak serta H1 diterima, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa diterapkannya model *Discovery Learning* memiliki pengaruh signifikan pada hasil belajar siswa kelas VIII di Sunan Bonang Sarang.

Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Hasil belajar Peserta Didik Kelas VIII di Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Sunan Bonang Sarang

Discovery Learning merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menekankan pada keterampilan kognitif peserta didik. Dengan memanfaatkan berbagai model pembelajaran, guru berharap dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pembelajaran dalam pembahasan ini. Penerapan model

Discovery Learning pada proses belajar siswa bisa memberikan pengaruh pada keberhasilan.

Menurut model pembelajaran *discovery learning* penulis melaksanakan percobaan instrumen dengan jumlah 20 soal dengan ditujukan untuk 25 responden. Berdasarkan percobaan, semua item 20 soal pertanyaan dikatakan valid atas uji validitas spss 21. Hasil awal dari soal pre test yang diberikan kepada 25 responden menyatakan bahwa nilai paling tinggi diperoleh siswa adalah 75 termasuk kategori Cukup baik serta nilai nilai terendah dicapai oleh peserta didik kelas VIII adalah 45 merupakan kategori kurang baik dan nilai rata-rata (Mean) 65 merupakan kategori cukup baik. Diketahui bahwasannya nilai KKM mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah 75. Hal ini disimpulkan bahwa sebagian siswa sedang menjalani kesusahan pada mapel Aqidah Akhlak dikarenakan peneliti belum menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Dengan perolehan data berupa frekuensi nilai dari peserta didik adalah peserta didik dengan nilai 45 dengan jumlah 4 peserta didik merupakan kategori kurang baik. Kemudian ada 2 siswa dengan nilai 50 dengan kategori kurang baik juga. Kemudian siswa dengan nilai 55 berjumlah 5 anak merupakan kategori sedang baik. Jumlah nilai 60 diberikan kepada 2 siswa dengan kategori cukup baik. Jumlah nilai 65 diperoleh oleh 5 siswa termasuk kategori cukup baik. Kemudian nilai 70 diperoleh oleh 2 anak termasuk kategori cukup baik. Dan yang terakhir nilai 75 diberikan kepada 5 anak termasuk kategori cukup baik juga. Kesimpulannya, nilai pre test kebanyakan menempati kategori cukup baik. Namun disini peneliti bertujuan untuk mampu meningkatkan nilai siswa menggunakan penerapan *discovery learning*.

Setelah diterapkannya *discovery learning* selama kurang lebih 4x pertemuan kemudian peneliti memberikan post test berupa pilihan ganda dengan jumlah 20 item. Hasil dari post test tersebut adalah nilai tertinggi yang didapatkan siswa yaitu 95 termasuk kategori sangat baik serta nilai nilai terendah yang dicapai oleh peserta didik kelas VIII adalah 75 termasuk kategori cukup baik dan nilai rerata (Mean) 85 termasuk kategori baik. Diketahui bahwasannya nilai KKM mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah 75. Dengan nilai frekuensi dapat dijabarkan bahwa siswa dengan nilai 75 berjumlah 4 siswa termasuk kategori cukup baik. Kemudian 4 peserta didik dengan nilai 80 masuk dalam kategori baik. Kemudian siswa dengan nilai 85 berjumlah 8 anak dengan kategori baik juga. Jumlah nilai 90 diberikan kepada 6 siswa dengan kategori amat baik. Jumlah nilai 95 diperoleh oleh 3 siswa dengan kategori amat baik.

Dengan diberlakukannya *discovery learning* di mapel akidah akhlak menyebabkan siswa berasumsi, serta bisa membuat kesimpulan dengan sendirian.

Koefisien korelasi antara diterapkannya *discovery learning* (variabel X) dan prestasi belajar (variabel Y) dibentuk konstan maupun dijalankan sehingga hasil korelasinya 0,691, Dapat diartikan terdapat hubungan yang positif serta signifikan dari keduanya. Kemudian dengan uji sample paired t-test diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15,88 > 1,53$ serta signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh signifikan pada hasil belajar pada MTs Sunan Bonang Sarang. Disamping itu analisis koefisien determinasi sebanyak 0.421. Artinya model *discovery learning* pembelajaran akidah akhlak membuat semakin efektif, yang telah diberikan bukti berdasarkan pembelajaran langsung yang mengikutsertakan siswa di kelas.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang menarik dapat menyebabkan siswa memperoleh lebih banyak pengetahuan. Pengaruh positif dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih produktif. Salah satu alasannya adalah antusiasme siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun kasus ini menyajikan materi yang lebih mudah dipahami dan memiliki manfaat praktis. Khususnya ajaran akhlak siswa dalam pengembangan kepribadian.

Menurut riset yang dilakukan, diterapkannya *Discovery Learning* di mapel akidah akhlak sangat memberikan manfaat karena hasil tes sampel paired t-test hasil diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15,88 > 1,53$ serta signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dengan diterapkannya *discovery learning* berpengaruh signifikan pada hasil belajar pada MTs Sunan Bonang Sarang.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Mts Sunan Bonang Sarang

Wawancara beserta pengampu mapel Aqidah Akhlak terkait hasil belajar peserta didik kelas VIII bahwa penulis mendapat berbagai informasi sebagai referensi para guru dalam menghadapi masalah yang terkait tentang hasil belajar peserta didik. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai cara belajarnya masing-masing. Sebagai guru, kita harus mampu memberikan pengajaran yang berdampak positif bagi seluruh siswa. Selanjutnya motivasi belajar harus senantiasa dibangun dalam setiap pengalaman pembelajaran. Tugas guru tidak hanya memperkenalkan topik-topik yang terdapat dalam buku teks kepada siswa.

Mereka juga harus mampu menginspirasi dan memotivasi siswa agar bersemangat belajar. Kualitas guru berpengaruh signifikan pada hasil pembelajaran peserta didik. Kemampuan seorang guru dalam menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dapat menimbulkan berkembangnya minat terhadap mata pelajarannya. Sebagai seorang guru, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Ini berarti menanggapi kebutuhan individu dan gaya belajar setiap siswa. Guru harus mampu mengenali kelebihan dan kekurangan masing-masing

siswa dan menerapkan pendekatan yang tepat di kelas. Dengan memperhatikan perbedaan individu siswa, guru dapat membangun hubungan yang kuat dengan siswa dan membantu mereka mencapai potensi maksimalnya.

Dari hasil wawancara diatas peserta didik sering melakukan hasil belajar berupa tanya jawab seputar materi kepada guru, kemudian membaca buku materi, dan juga banyak yang berdiskusi seperti membentuk kelompok. Dalam hal ini guru harus mampu menghadapi hasil belajar siswa yang berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki aktif dalam hal belajar maka dari itu dengan cara guru memposisikan sebagai teman agar peserta didik lebih terbuka terkait pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menyamaratakan kenyamanan proses belajar bagi siswa. Pada hakikatnya setiap siswa mempunyai cara belajarnya masing-masing, kita sebagai guru harus mampu memberikan arahan yang berdampak positif bagi semua peserta didik. Terlebih untuk selalu membangun motivasi belajar bagi setiap pembelajaran yang mereka alami. Dengan model pembelajaran yang cocok maka akan mendorong siswa pada belajar yang aktif. Menurut Sudjana *dalam* Prasetyo & Abduh (2021), berbagai indikator pada belajar yang aktif pada siswa (1) Pada proses belajar, siswa mendengarkan dan menuntaskan tugas yang guru beri (2) Siswa berpartisipasi pada penyelesaian problem yang merupakan elemen proses pembelajaran (3) Jika siswa merasa materi pembelajaran sulit dipahami, mereka akan aktif mencari bantuan teman dan gurunya (4) Siswa bersedia melakukan usaha memperoleh pengetahuan serta informasi yang lebih mendalam untuk menyelesaikan masalah., (5) Siswa berpartisipasi pada aktivitas diskusi kelompok seperti yang diarahkan oleh guru. (6) Siswa memiliki kemampuan untuk mengevaluasi keterampilannya serta mencapai hasil. (7) Siswa mencoba menyelesaikan permasalahan yang disajikan. (8) Siswa dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dan memenuhi tugas yang diberikan oleh guru.

Discovery learning adalah model belajar agar mendorong aktivitas siswa sesuai dengan karakteristik peserta didik, antara lain indikator lainnya. *Discovery learning* merupakan suatu model pengembangan cara belajar yang lebih aktif, dimana siswa harus mencari informasi pembelajaran dan mempelajarinya sendiri agar hasil informasi tersebut diingat (Hosnan, 2022). Melalui pendekatan pembelajaran terapan ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dan menerapkannya pada latihan pemecahan masalah. Selain itu, siswa juga dapat menemukan dan meneliti masalahnya sehingga hasilnya lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa. Dengan menerapkan model ini, siswa dapat menjadi lebih terlibat dalam pembelajarannya di sekolah.

Disini tenaga pendidik juga wajib dapat menghadapi siswa yang mengalami hiperaktif atau bisa dikatakan dengan aktif dalam pembelajaran. Dengan ini peneliti menangkap informasi yaitu dalam menghadapi peserta didik yang memang aktif

sekali memerlukan cara halus untuk menegurnya seperti sering memberikan pujian, melibatkan mereka dalam pembelajaran yang melibatkan fisik dan juga menegur dengan kalimat positif agar peserta didik juga tidak mengalami sakit hati. Kelas memerlukan guru yang terampil dalam mengelolanya untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Siswa adalah individu dengan kemampuan yang berbeda-beda, maka mereka memerlukan bimbingan dan arahan dari guru dan orang dewasa disekitarnya.

Menurut Danim (2021) pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pembelajaran. Jadi, peneliti menyimpulkan yaitu pendidik berperan fundamental untuk menaikkan kualitas pendidikan, tentunya seorang pendidik tersebut harus profesional di bidangnya. Sesuai dengan penjelasan di atas, peran guru adalah mendidik siswa tidak hanya pada sekolah formal namun bidang studi lain, serta membentuk teladan untuk calon siswa. Dengan demikian, dapat dipahami untuk menciptakan generasi individu yang cerdas dan beretika, peran guru sangatlah penting. Dalam pelaksanaan tugas dengan profesional, efisien serta maksimal, pendidik wajib menaati persyaratan keterampilan maupun kualifikasi

Kompetensi memiliki sifat personal serta kompleks, membentuk satu kesatuan yang memberikan gambaran berbagai kemungkinan. Potensi tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang seseorang miliki sehubungan dengan suatu profesi tertentu menurut bagian-bagiannya yang dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan maupun kegiatan agar memenuhi profesi tersebut.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis peneliti pada pembahasan diatas, penerapan *discovery learning* pada hasil belajar siswa kelas VIII pada Mts Sunan Bonang Sarang berpengaruh signifikan. Tabel hasil juga memuat informasi nilai mean paired differences yaitu 0,244000. Nilai tersebut merupakan selisih mean sebelum diterapkannya model pembelajaran eksploratif serta setelah diterapkannya model pembelajaran eksploratif dari tabel Mean Paired Sample Statistics Results. Selain dilakukan perbandingan nilai sig (2 tabel) pada tingkat probabilitas 0,05, bisa dilakukan langkah lainnya dengan melakukan perbandingan t-tabel dan t-score. Dari hasil uji Paired Sample T-test diperoleh hasil t-score sebanyak 15,883 daripada t-score sebanyak 15,362. Kesimpulannya, t-score > t-score artinya H0 ditolak serta H1 diterima, sehingga penerapan model berpengaruh signifikan pada pembelajaran siswa kelas VIII di Mts Sunan Bonang Sarang.

Dari hasil wawancara diatas peserta didik sering melakukan hasil belajar berupa tanya jawab seputar materi kepada guru, kemudian membaca buku materi, dan juga banyak yang berdiskusi seperti membentuk kelompok. Dalam hal ini guru harus mampu menghadapi hasil belajar siswa yang berbeda-beda. Tidak semua

siswa memiliki aktif dalam hal belajar maka dari itu dengan cara guru memposisikan sebagai teman agar peserta didik lebih terbuka terkait pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menyamaratakan kenyamanan proses belajar bagi siswa. Disini guru juga wajib mampu menghadapi siswa yang menjalani hiperaktif atau bisa dikatakan dengan aktif

dalam pembelajaran. Dengan ini peneliti menangkap informasi yaitu dalam menghadapi peserta didik yang memang aktif sekali memerlukan cara halus untuk menegurnya seperti sering memberikan pujian, melibatkan mereka dalam pembelajaran yang melibatkan fisik dan juga menegur dengan kalimat positif agar peserta didik juga tidak mengalami sakit hati.

Berdasarkan kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

Guru dapat dididik oleh kepala sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui *Discovery Learning*. Tujuannya adalah untuk menaikkan pengalaman pembelajaran bahasa Indonesia atau mata pelajaran lainnya melalui ini serta menaikkan dampak pembelajaran siswa. Riset ini berkeinginan mampu melakukan dorongan serta pembaruan dalam konteks model pembelajaran bagi sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

Guru didorong agar menggunakan *Discovery Learning*. Penyebabnya adalah *Discovery Learning* sesuai serta efektif dalam materi tersebut. Guru sebaiknya meningkatkan pemahaman karakteristik masing-masing siswa sehingga dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran. Agar menghemat waktu, guru bisa melakukan teknik akses langsung dengan siswa, yaitu mengunjungi siswa secara individu agar diketahui penghambat serta kesusahannya. Guru mampu mengamati seiring berjalan mengelilingi kelas supaya siswa tidak bermain-main. Dengan begitu terdapat waktu lebih banyak serta lebih efisien. Guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, misalnya dengan memberikan hadiah atau Hadiah bagi siswa yang bisa menuntaskan tugas yang diberikan pendidik secara cepat serta tepat. Siswa didorong untuk lebih aktif dan terlibat agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan model gambar serta pengalaman belajar siswa dapat dipertahankan serta dikembangkan lebih lanjut pada pembelajaran berikutnya, serta pembelajaran aktif dapat dilanjutkan pada pembelajaran apa pun.

Setelah mengamati dengan baik, kita memperoleh pengalaman serta pengetahuan. Harapan kami adalah bahwa penelitian ini akan membantu peneliti masa depan untuk mengkaji pembelajaran lain dengan cara yang sama. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan alat yang berharga bagi peneliti masa depan yang ingin meningkatkan dan memperluas pembelajaran mereka di domain lain. Pengalaman dan ilmu yang diperoleh setelah studi ini diharapkan dapat

Firdah Ni'matul Qonitah, Syaifuddin, Syamsu Madyan
diterapkan dalam dunia pendidikan dimanapun dan kapanpun.

Daftar Rujukan

- Amrulloh, M. H., Haq, A., & Madyan, S. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keteladanan Tokoh Islam Raden Patah Pada Pembelajaran Pai Siswa Kelas Viii (Studi kasus di MTs. Al-Hamid Malang). *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5(7), 92-98.
- Asrul, A., Ridlo, S., & Susilo, S. (2018). *Creative Thinking Analysis, Motivation and Concept Mastery on Learning of Cooperative Discovery Model in Elementary School*. *Journal of Primary Education*, 7(1), hlm 48-56.
- Azizah, N., Jariyah, A., Arianti, W., & Nurrishma, S. H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VIII-I Smpn 1 Kedungwaru Tulungagung. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(1), 43-52.
- Budimansyah, D. (2009). *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Genesindo.
- Budiningsih, T. (2005). Pengaruh Seleksi dan Kompensasi Terhadap Performansi Manajer Suatu Survei Pada Strategic Business Unit Di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 5(1), 1-8.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud berkerjasama dengan Rineka
- Hosnan, M. (2013). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 kunci sukses implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud (2013). *Materi Pelayihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud, hlm 4.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena, hlm 64.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). *Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Nisa, K., Sulistiono, M., & Syaifudin, S. (2024). PENGARUH MODEL MIND MAPPING TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA KELAS XI SMK NEGERI 4 MALANG. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 9(4), 146-156.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaifuddin, Tamam, and Luthfiyah Nurlaela. "Contextual Teaching and Learning

Firdah Ni'matul Qonitah, Syaifuddin, Syamsu Madyan

(CTL) Model to Students Improve Learning Outcome at Senior High School of Model Terpadu Bojonegoro." IJORE: International Journal of Recent Educational Research 2.5 (2021): 528-535.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, hlm 1).

